

# **Pola Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kehidupan Keberagamaan Masyarakat Di Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal**

**<sup>1</sup>Muh. Mulki Rahmatullah\*, <sup>2</sup>Moh. Farhan, dan <sup>3</sup>M. Muhtar Arifin  
Sholeh**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan  
Agung

\*Corresponding Author:  
[rama.tegal76@gmail.com](mailto:rama.tegal76@gmail.com)

## **Abstrak**

*Penelitian membahas mengenai, pola pembinaan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam, kehidupan keberagamaan masyarakat dan faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2022 yang berlokasi di Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Dengan metode penelitian kualitatif (field reseach) yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan melibatkan 9 orang sebagai sampel diantaranya 3 guru pendidikan agama Islam dan 6 diantaranya masyarakat Desa Depok. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan keberagamaan masyarakat Desa Depok dari segi pemahamannya masyarakat sudah mampu membedakan mana kegiatan agama dan kegiatan tradisi (budaya) serta dalam praktik ibadahnya masyarakat sudah menjalankan sebagian besar rukun Islam, pola pembinaan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina masyarakat ialah dengan menggunakan pola pembinaan akhlak, pola akidah dan pola pembinaan ibadah dengan melaluibentuk- bentuk kegiatan keagamaan berupa kajian kitab, jamiyahan, majelis taklim, majelis ilmu dan pendidikan Al-Quran, Faktor pendukung yang mempengaruhi guru pendidikan agama Islam dalam membina masyarakat ialah keikhlasan, kesadaran sebagai seorang figur dimasyarakat serta kewajiban dakwah dalam menyampaikan kebaikan terhadap seluruh manusia. Faktor penghambat yang mempengaruhi guru pendidikan agama Islam ialah waktu dan kesibukan masing-masing guru pendidikan agama Islam.*

**Kata Kunci:** pola pembinaan; kehidupan keberagamaan; guru PAI

---

**Abstract**

*This research discusses, the pattern of guidance carried out by Islamic religious education teachers, the religious life of the community and supporting and inhibiting factors for Islamic religious education teachers in fostering society. This research was conducted from May to June 2022, located in Depok Village, Pangkah District, Tegal Regency. With qualitative research methods (field research) that are descriptive. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. By involving 9 people as a sample including 3 Islamic religious education teachers and 6 of them the people of Depok Village. The data analysis used includes data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research showed that the religious life of the people of Depok Village in terms of understanding the community has been able to distinguish which religious activities and traditional (cultural) activities and in their worship practices the community has carried out most of the pillars of Islam, the pattern of guidance carried out by Islamic religious education teachers in fostering the community is to use moral development patterns, akidah patterns and worship coaching patterns through forms of activities religion in the form of book studies, jamiyahan, taklim assemblies, quranic science and education assemblies, supporting factors that influence Islamic religious education teachers in fostering society are sincerity, awareness as a figure in society and the obligation of proselytizing in conveying goodness to all human beings. The inhibiting factor that affects Islamic religious education teachers is the time and busyness of each Islamic religious education teacher.*

*Keywords: coaching patterns; religious life; PAI teachers*

**1. PENDAHULUAN**

Masyarakat desa Depok merupakan masyarakat yang cultural. Masyarakat disini sebagian besar beragama Islam, dan sebagian besar telah memahami ajaran agama Islam namun pada kenyataannya masih ada sebagian kecil dari mereka yang belum bisa mengamalkan syariat Islam secara sepenuhnya. Dan beberapa dari mereka masih ada yang menjalankan tradisi dari nenek moyang. Tradisi yang dilakukan seperti sedekah bumi, upacara tujuh bulan pada perempuan yang sedang hamil, dan masyarakat disini masih mempercayai sesaji (sesajen) untuk orang yang sudah meninggal. Melihat keadaan yang demikian, maka guru PAI tampil dimasyarakat untuk melakukan pembinaan tentang kehidupan keberagamaan dimasyarakat.

Dalam mencapai tujuan kehidupan keberagamaan dimasyarakat, maka dalam prosesnya dibutuhkan seseorang untuk melakukan sebuah pendidikan atau pembinaan didalam masyarakat. Dengan tujuan mendorong atau memotivasi seseorang untuk menjalankan ajaran agamanya sesuai dengan syariat Islam. Kaitannya dengan pendidikan disini ialah pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI, dikarenakan guru PAI sendiri didalam masyarakat memiliki kedudukannya tersendiri. Yaitu guru PAI dalam masyarakat dianggap bukan hanya sekedar guru yang mengajar di sekolah atau lembaga pendidikan, namun guru PAI dianggap sebagai seseorang yang memiliki tanggung jawab sebagai sumber informasi atau sebagai tempat bertanya bagi masyarakat.

Dalam penulisan jurnal ini, penulis membahas tentang kehidupan keberagaman pada masyarakat Desa Depok dan bagaimana pola pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam membina masyarakat. Sedangkan tujuan dari penulisan jurnal ini ialah untuk mengetahui kehidupan keberagaman masyarakat Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten tegal dan mengetahui pola pembinaan yang dilakukan guru PAI dalam membina masyarakat.

Keberagamaan memiliki arti keadaan, sifat seseorang dalam beragama yang melingkupi sifat, corak pemahaman, semangat dan kepatuhan dalam mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dan perilaku dalam kehidupan setelah menganut sebuah agama.(Haris, 2017) Selainitu menurut Jalaludin Rahmat keberagaman merupakan sebuah tindakan yang berlandaskan secara langsung atau tidak langsung dari *nash*-nya,(Suryana, 2013)keberagaman sendiri juga merupakan syarat bagi pemeluk agama untuk mencapai dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Glock dan Stark membagi keberagaman menjadi beberapa hal yaitu, 1) dimensi keyakinan, yaitu untuk mengukur sejauh mana keyakinan manusia terhadap ajaran dan doktrin yang diannutnya. 2) dimensi praktik bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manusia melakukan kewajiban dalam melaksanakan ibadahnya. 3) dimensi intelektual bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manusia memahami ajaran agamanya sendiri. 4) dimensi pengalaman yaitu bertujuan untuk seberapa dalam seorang muslim memiliki perasaan terhadap pengalaman beragama. 5) dimensi konsekuensibertujuan untuk mengetahui apakah seorang muslim mampu berkomitmen terhadap ajaran agamanya.(Muhaimin, 2012)

Pola merupakan sistem, model atau cara kerja. Pola juga dapat diartikan sebagai rangkaian unsur yang sudah pasti terkait dengan sebuah gejala dan bisa digunakan sebagai contoh dalam mendeskripsikan gejala sebuah gejala.(Kurniasari, 2016)Pembinaan menurut Thoha sebuah tindakan, proses, hasil dan pernyataan tentang menajadi lebih baik. Hal ini menjelaskan mengenai peningkatan, kemajuan, pengembangan dalam berbagai cara untuk meningkatkan sesuatu. Sedangkan menurut Maolani pembinaan upaya pendidikan baik pada pendidikan formal maupun non formal yang diselenggarakan dengan sadar, terencana dan bertanggung jawab dalam membimbing dan mengembangkan kepribadian seseorang.(Syaepul Manan, 2017)

Penelitian ini merupakan penelitian terbaru jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya seperti jurnal atau penelitian terdahulu seperti milik Husnani dengan judul penelitian “Pola Pembinaan Perilaku Beragama Pada Masyarakat Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya “ dengan hasil penelitian pembinaan perilaku beragama pada masyarakat kecamatan Blangpidie tidak berjalan dengan lancar disebabkan masyarakat tidak mengikuti kegiatan pembinaan beragama yang dilakukan. Faktornya penghambat terhadap pembinaan perilaku beragama adalah masyarakat belum memiliki kesadaran dan keinginan masyarakat dalam menuntut ilmu agama dengan berbagai alasan.(Husnani, 2018)

## 2. METODE

Penelitian pada dasarnya adalah suatu bentuk pencarian mengumpulkan data, mengukur data, melakukan analisis, menyimpulkan, menguji keabsahan, dan menafsirkan hal-hal yang masih bersifat teka-teki.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan fungsi deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang dalam proses penelitiannya tidak menggunakan data statistik atau kuantifikasi. Sementara itu fungsi Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena dan permasalahan yang ada, baik yang sedang berlangsung maupun yang telah lampau.

Menurut Sukmadinata penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasari pada analisis dan menggambarkan sebuah fenomena, aktifitas sosial, perilaku, pemikiran kepercayaan, dan persepsi manusia terhadap individu maupun kelompok (Rifa'i, 2019)

Alasan pemilihan jenis dan pendekatan penelitian ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam mencari data yang bersifat deskriptif yang diperoleh dari informan (narasumber) terkait dengan Pola Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kehidupan Keberagaman Masyarakat Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal

Penelitian ini dilakukan di Desa Depok Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Sementara waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Mei sampai bulan Juni 2022. Bentuk instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi adalah mencari data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi pada objek penelitian (Samsu, 2017). Observasi langsung terkait dengan kondisi keagamaan di masyarakat, dan proses pola pembinaan terhadap masyarakat oleh guru PAI,

Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah dengan terjun langsung ke lapangan tempat penelitian dengan mengamati, mencatat dan memfoto sebagai bentuk dari dokumentasi dari informasi yang dibutuhkan.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh informasi secara lisan antara pewawancara dan narasumbernya (Yusuf, 2017). Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara tatap muka langsung dengan narasumber. Narasumber dalam penelitian ini ialah masyarakat desa Depok dan guru PAI. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur, yaitu peneliti mempersiapkan pedoman wawancara yang telah disiapkan secara rinci dengan pertanyaan yang tersusun sistematis.

#### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis data yang berupa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan dan kondisi masyarakat desa Depok, fasilitas yang digunakan, data guru PAI. Data ini diperoleh dari kendor kepala desa dan masyarakat desa Depok.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah upaya mengelola data yang telah ada menjadi sebuah informasi yang jelas, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

---

Milles & Huberman menjelaskan bahwa dalam analisis data kualitatif, aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan data yang diperoleh sudah merupakan data jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi :

1. Reduksi data (Data reduction)

Reduksi Data adalah bentuk penyederhanaan data. Reduksi data dalam penelitian adalah merangkum, menyederhanakan, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuat kategori.

Langkah-langkah reduksi menyederhanakan data) dalam penelitian ini meliputi : merangkum semua data yang telah diperoleh menjadi sebuah catatan data yang singkat, padat, dan jelas, mencatat data pokok penelitian, dan mengumpulkan data sesuai dengan kategorinya.

2. Penyajian data (Data display)

Langkah setelah penyederhanaan (reduksi) data adalah memaparkan data atau menyajikan data ke dalam pola yang sederhana dalam bentuk berupa uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart.

Langkah-langkah Memaparkan Data dalam penelitian ini meliputi : menyiapkan data yang telah di reduksi (disederhanakan), membuat pola tabel/grafik yang sesuai dengan pola pembinaan guru PAI dalam kehidupan keberagaman masyarakat desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal , memasukkan data kedalam tabel/grafik yang telah dibuat sebelumnya, memberikan uraian singkat mengenai data yang telah disajikan dalam tabel grafik penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion drawing/Verification)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari penelitian yang menjawab fokus penelitian. Langkah Penarikan Kesimpulan/Verifikasi dalam penelitian ini : menganalisis data penelitian yang telah di reduksi dan disajikan, menjawab/mendesripsikan fokus penelitian tentang pola pembinaan guru PAI kepada masyarakat dan bagaimana kehidupan keberagaman masyarakat dari hasil data yang telah di analisis, kemudian ditariklah kesimpulan dari hasil jawaban penelitian

Ketiga langkah analisis tersebut digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan. (Sugiyono, 2013)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Kehidupan Keberagaman Pada Masyarakat Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal**

Berdasarkan hasil data yang telah kami peroleh dari hasil wawancara terhadap masyarakat desa depok serta hasil rekap observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa depok sebagian besar telah menerapkan ajaran agama islam sebagaimana berikut ini.

##### A. Dimensi pemahaman

Tingkat pemahaman masyarakat desa Depok sebagian besar telah memahami ajaran agama islam dengan baik, karena masyarakat menganggap bahwa ajaran agama islam merupakan penyeimbang dan sebuah solusi dalam kehidupan masyarakat terutama pada bidang sosial, pendidikan dan ilmu pengetahuan. dengan ini maka masyarakat desa Depok menjadikan agama sebagai sebuah acuan dan tolak ukur dalam menjadi kehidupan bermasyarakat

#### B. Dimensi keyakinan

Keyakinan atau akidah pada masyarakat desa Depok, sebagian besar telah meyakini dengan sepenuhnya hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang mengimani rukun iman dan menjalankan amal perbuatan serta menjauhi hal yang dilarang dalam agama.

#### C. Dimensi Praktik ibadah

Dalam menjalani praktik ibadahnya masyarakat telah menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama dan berusaha untuk mentaatinya. Hal ini juga dilakukan oleh masyarakat dengan melaksanakan ibadah wajib, seperti salat, zakat, puasa, dan menjalankan ibadah haji (bagi yang mampu).

Dari uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam kehidupan keberagamaan masyarakat desa Depok jika dilihat dari segi keyakinan, pemahaman dan pengamalannya sudah baik, hal ini bisa dibuktikan bahwa masyarakat desa Depok telah memahami rukun islam dan iman dengan baik serta mengalkannya.

### **Pola Pembinaan Yang Dilakukan Guru PAI Dalam Kehidupan Keberagamaan Masyarakat Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal**

Adapun pola pembinaan guru pendidikan agama Islam yang digunakan selama proses pembinaan terhadap masyarakat yaitu meliputi pola pembinaan akhlak, pola pembinaan akidah dan pola pembinaan ibadah.

#### A. Pola pembinaan akhlak

Dalam proses pembinaan guru PAI selaku pembina menyampaikan bagaimana cara dalam berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungan sekitar. Dengan menjadi seseorang yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Adapun materi yang disampaikan pembinaan bersumber dari Quran dan hadis dan didukung oleh kitab kitab lainnya. Dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Depok tentang pemahaman akhlak dengan berupa mengkaji kitab-kitab akhlak seperti kitab *taisirul khalaq*. tidak hanya sekedar mengkaji beliau juga menjelaskan secara mendalam. Guru PAI juga bukan sekedar memberikan materi akhlak saja melainkan juga memberika contoh penerapan akhlak kepada masyarakat.

#### B. Pola pembinaan akidah

Materi aqidah yang disampaikan oleh pembina membahas mengenai rukun iman, yaitu rukun iman kepada allah, rasulnya, malaikat, kitab-kitab suci yang diturunkan kepada rasul allah, kepada hari akhir (kiamat) dan kepada qada dan qadar, rukun islam syahadat, salat zakat,puasa,pergi haji (bagi yang mampu)

### C. Pola pembinaan ibadah

fiqih yang disampaikan oleh guru PAI yaitu terdiri dari pembahasan menutup aurat (batasan menutup aurat bagi seseorang), cara berwudhu (rukun berwudhu, syarat berwudhu dan hal yang membatalkan wudhu), tayamum (hal yang diperbolehkan untuk bertayamum dan rukun bertayamum), shalat (syarat sahnya shalat, rukun shalat, shalat yang wajib dilakukan dan hal yang membatalkan shalat), shalat hari raya (disunnahkan memakai wangi-wangian dan menggunakan pakaian terbaik, tata cara pelaksanaan shalat hari raya) dan berpuasa (rukun puasa, yang membatalkan puasa). Dalam pembinaan ini guru PAI lebihh memfokuskan dari segi praktik ibadahnya.

Dalam melakukan pola pembinaan guru PAI tidak hanya mengandalkanteori atau materi yang disampaikan saja. Melainkan guru PAI harus bisa mencontohkan teori atau materi yang telah disampaikan dengan melalui pembiasaan-pembiasaan berupa salat berjamaah selepas melakukan kegiatan keagamaan

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Masyarakat Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal**

- A. Faktor pendukung guru PAI dalam membina masyarakat ada beberapa faktor yang melatar belakanginyadiantaranya tuntutan dalam menyampaikan kebaikan kepada orang lain, guru PAI dianggap sebagai figur didalam masyarakat sehingga guru PAI dituntut untuk berdakwah, dan keikhlasan dalam diri untuk menyampaikan ilmu dan yang terakhir ialah guru PAI dianggap oleh masyarakat sebagai figur dengan demikian maka guru PAI dituntut untuk melakukan pembinaan.
- B. Faktor penghambat guru PAI dalam membina masyarakat ialah berupa waktu yang terbatas bagi guru PAI disisi lain membagi waktu untuk mengajar di sekolah dan membina masyarakat dalam kegiatan non formal. dan kemudian kesibukan masing-masing guru PAI.

## **4. KESIMPULAN**

Dari uraian diatas maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- A. Kehidupan keberagamaan di Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal bisa di lihat dari segi pemahaman dan praktik ibadahnya. Mengenai pemahaman agama islam masyarakat Desa Depok mayoritas sudah memahami ajaran agama islam dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat Desa Depok yang sudah bisa membedakan ritual atau kegiatan agama dengan kegiatan tradisi, dari segi praktik ibadahnya masyarakat desa Depok sudah menjalankan sebagian besar rukun islam dan menjalankan kewajiban dalam menuntut ilmu dengan mengunjungi majelis atau kajian. Walaupun sebagian kecil masyarakat Desa Depok masih ada yang belum menjalankan praktik ibadanya secara maksimal.
- B. Pola pembinaan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam kehidupan keberagamaan masyarakat di Desa Depok kecamatan Pangkah Kabupaten Tegalbahwa pola yang digunakan dalam melakukan pembinaan meliputi pola pembinaan akhlak, pola pembinaan akidah, dan pola pembinan ibadah, pola pembinaan yang disampaikan guru PAI melalui bentuk-bentuk kegiatan keagamaan seperti kajian kitab, jamiyah rutin, majelis taklim dan majelis ilmu. Tidak hanya

---

melalui bentuk kegiatan agama saja dalam praktiknya guru PAI melakukan pembiasaan-pembiasaan terhadap masyarakat dengan tujuan untuk membiasa atau megamalkan ajaran agamanya Islam

- C. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan agama Islam dalam membina kehiudpan keberagamaan di Desa Depok Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal adalah kewajiban dakwah bagi setiap muslim, serta keikhlasan dalam diri dan guru PAI merupakan salah satu figur dalam masyarakat sebagai pemberi contoh atau suri teladan, dengan mendapat dukungan dari perangkat desa berupa fasilitas dan sarana. Faktor penghambat guru PAI dalam membina masyarakat ialah berupa waktu dan kesibukan masing – masing guru PAI baik disekolah maupun dirumah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Haris, M. (2017). Agama dan Keberagamaan: Sebuah Klarifikasi Untuk Empati. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 529.
- Husnani. (2018). Pola Pembinaan Perilaku Beragama Pada Masyarakat Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya. *SKIPSI*, 9(1), 1–11.
- Kurniasari, N. D. (2016). Pola Pembelajaran dan Pengasuhan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Madura. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 114. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v10i1.1844>
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, A. A. (2019). *Pengantar Penelitian Pendidikan*. PPs IAIN SAS Babel.
- Samsu. (2017). *Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Suryana, E. (2013). Pembinaan Keberagamaan Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama Di Sma Negeri 16 Palembang. *Ta'dib:Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 18(02), 175. <https://doi.org/10.19109/tjie.v18i02.45>
- Syaepul Manan. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(2), 52.
- Yusuf, M. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif,Kualitatif & Penelitian Gabungan*. KENCANA.